



LINGKUNGAN

Tiga Hari Atasi Isu Sampah Yogyakarta

YOGYAKARTA, KOMPAS – Pemerintah menargetkan penyelesaian masalah 5.000 ton sampah yang menumpuk di Kota Yogyakarta selama tiga hari ke depan. Penanganan darurat ini dilakukan dengan mengirim sampah ke Tempat Pemrosesan Akhir Regional Piyungan, yang sebenarnya ditutup sejak 1 Mei 2024.

Hal ini dikemukakan Sekretaris Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Beny Suharsono di Yogyakarta, Rabu (26/6/2024). Volume 5.000 ton sampah itu tersebar di berbagai depo penampungan sampah dan posur yang tak tertangani karena belum optimalnya fasilitas pengolahan sampah milik Pemerintah Kota Yogyakarta.

"Penanganan darurat ke TPA (Tempat Pemrosesan Akhir) Piyungan ini dilakukan sambil mengakselerasi kesiapan fasilitas pengolahan sampah di Kota Yogyakarta. Kami berharap dalam tiga hari ini sudah bisa selesai," ujar Beny.

TPA Piyungan sebenarnya sudah ditutup sejak 1 Mei 2024 karena kapasitasnya telah penuh. Sejak itu, tiga kabupaten/kota yang sebelumnya mengandalkan TPA milik Pemerintah Provinsi DIY itu, yakni Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul, harus mengolah sampah secara mandiri.

Namun, Kota Yogyakarta mengalami kendala membangun fasilitas pengolahan sampah karena keterbatasan lahan. Selain itu, ada pula penolakan warga setempat karena dampak bau dan pencemarannya.

Menurut Beny, TPA Piyungan bisa kembali menam-

ping sampah karena lahan TPA telah diisi sejak penutupan, sehingga volume timbunan sampah turun. "Kami juga sudah memperkuat turap-turap (dinding, penahan) di TPA Piyungan," katanya.

Setelah tumpukan sampah di Kota Yogyakarta selesai, Beny menambalkan, Pemprov DIY juga akan memenuhi permintaan Pemerintah Kabupaten Sleman untuk mengirim 923 ton sampah ke TPA Piyungan. Sampah itu merupakan residu yang tidak bisa tertangani di fasilitas pengolahan sampah di Sleman.

Namun, Beny mengatakan, penanganan ini hanya bersifat sementara dan darurat. Pemkab dan Pemkot harus menyelesaikan fasilitas pengolahan yang telah direncanakan agar bisa mengimbangi produksi sampah di setiap wilayah. "Kalau ada penolakan dari warga, ya harus dialogkan," ujarnya.

Pada Rabu siang, sejumlah depo penampungan sampah sedang dikosongkan oleh petugas kebersihan. Di Depo Argoagung, Kecamatan Gondokusuman, volume sampah yang sebelumnya memenuhi seluruh ruangan depo telah tertinggal separuhnya.

"Sudah sejak kemarin dilakukan pengangkutan sampah. Kemungkinan satu hingga dua hari lagi depo bisa kosong," ujar Arif, petugas di Depo Argoagung.

Pemandangan yang sama terlihat di depo penampungan sampah terbesar di Kota Yogyakarta, yakni Depo Mandala Krida, Kecamatan Umbulharjo. Sampah yang beberapa waktu lalu mengunung dan meluber hingga ke tepi jalan

kini tersisa sekitar sepertiganya.

Belasan petugas dengan dibantu alat berat memuat sampah ke truk-truk untuk dibawa ke TPA Piyungan. Aktivitas itu membuat jalur jalan di depan depo ditutup dan dialihkan ke jalur sebelahnya.

Dihubungi terpisah, peneliti Pusat Studi Lingkungan Hidup Universitas Gadjah Mada (PSLH UGM), Iqmal Tabir, mengatakan, persoalan tumpukan sampah ini menunjukkan belum berjalannya rencana penanganan sampah di Kota Yogyakarta. Hal ini mencakup upaya pengurangan sampah di hulu dan pengolahan di hilir.

"Tentu ini (pengiriman sampah ke TPA Piyungan) bukan solusi ideal karena hanya menunda persoalan. Harus ada upaya untuk mempercepat langkah penanganan sampah di hulu dan hilir. Kalau tidak, masalah yang sama akan terulang lagi nanti," tutur Iqmal.

Selain mempercepat penyelesaian sejumlah fasilitas pengolahan sampah di Kota Yogyakarta, menurut Iqmal, masyarakat juga mesti didorong untuk berperan dengan memilah sampah sesuai dengan jenisnya mulai dari rumah. Hal ini akan memudahkan proses pengolahan di hilir.

"Strategi yang bisa ditempuh pemerintah, misalnya, dengan melakukan penjadwalan pengangkutan sampah berdasarkan jenisnya. Jadi, hari ini hanya mengangkat sampah organik, hari lainnya sampah anorganik. Ini akan memaksimalkan memilah sampah di rumah," ujar Iqmal. (EMK)



Warga melintas di depan depo sampah Pengok, Yogyakarta, Rabu (26/6/2024). Sampah tersebut akan dibuang ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Regional Piyungan yang dibuka sementara selama tiga hari khusus untuk menampung sampah dari Kota Yogyakarta. Pembukaan sementara TPA Piyungan untuk mengurangi timbunan sampah di Kota Yogyakarta yang telah mencapai 5.000 ton.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005